

PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI: MEMAHAMI OBJEK FORMAL DAN MATERIAL DALAM KONTEKS KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Gemala Paramita^{1*}, Nurul Musqari²

Program Studi Manajemen^{1, 2}

Fakultas Ekonomi^{1, 2}

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta ^{1, 2}

gemalaparamita@uic.ac.id¹ , nurul_musqari@yahoo.com²

Received: Juli 25, 2024. **Revised:** September 10, 2024. **Accepted:** November 7, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 895-911

Abstrak: Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dan interdisipliner dalam pendidikan keuangan, khususnya bagi anak-anak, remaja, dan mahasiswa. Metode pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan dengan mempraktikkan konsep keuangan dalam situasi nyata. Selain itu, kurikulum yang relevan di perguruan tinggi, yang fokus pada peristiwa hidup seperti pengelolaan pinjaman, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, keterbatasan penelitian ini meliputi ketergantungan pada data sekunder dan kurangnya pengujian teori di berbagai konteks. Hasil ini mendukung pentingnya pengembangan metode pengukuran yang lebih objektif dan relevansi pendekatan yang holistik dalam pendidikan keuangan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan finansial masa depan.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan Pribadi, Objek Formal dan Material, Kehidupan Sehari-hari

Abstract: This research highlights the importance of a holistic and interdisciplinary approach to financial education, especially for children, adolescents, and college students. Experiential learning methods have proven to be effective in improving financial literacy and behavior by practicing financial concepts in real situations. In addition, the relevant curriculum in college, which focuses on life events such as loan management, increases the effectiveness of learning. However, the limitations of this study include a reliance on secondary data and a lack of theoretical testing in various contexts. These results support the importance of developing more objective measurement methods and the relevance of a holistic approach in financial education to prepare individuals for future financial challenges.

Keywords: Personal Financial Planning, Formal and Material Objects, Daily Life

I. PENDAHULUAN



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1508

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sebagai manusia umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Selalu saja ada keinginan yang muncul. Namun sayangnya tidak bisa memenuhi seluruh keinginan tersebut karena adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah kemampuan keuangan. Oleh karenanya kita perlu membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan. Literasi keuangan adalah kemampuan dalam penerapan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengelola keuangan yang efektif (Bhaskara, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Putri dan Hamidi, 2019). Perilaku keuangan adalah perilaku seseorang yang berkaitan dengan aplikasi keuangan (Fitriarianti, 2018). Penelitian oleh Fitriarianti (2018) membuktikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi [1]. Kebanyakan dari mahasiswa kurang memahami tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan mahasiswa, maka pengetahuan dan praktek pengelolaan keuangan yang sehat bagi mahasiswa harus diterapkan meliputi disiplin menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos dana cadangan, belajar untuk berinvestasi dan dapat mengendalikan diri[2]. Dengan demikian, penting bagi kita untuk menyadari bahwa keterbatasan finansial memerlukan penataan prioritas. Literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik seperti menabung, merencanakan anggaran, dan mengendalikan diri merupakan kunci untuk mengelola keuangan dengan efektif dan mencapai tujuan investasi. Untuk mahasiswa, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini adalah langkah awal yang esensial dalam mengelola keuangan dengan bijaksana.

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Obago, 2014). Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya (Kholilah dan Iramani, 2013). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Falahati dan Paim, 2011) [3]. Oleh karena itu, manajemen keuangan pribadi adalah kunci untuk mengatur dan mengelola dana dengan bijaksana, mulai dari perencanaan hingga pengendalian keuangan sehari-hari. Kemampuan ini membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dan menghindari perilaku impulsif dalam memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Dengan pengelolaan yang baik, kita dapat memastikan keuangan kita tetap teratur dan bertanggung jawab, menghindari potensi masalah keuangan di masa depan.

Artikel ini bertujuan melihat tentang : *Pertama*, berfokus pada pengembangan dan implementasi metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk pendidikan keuangan yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami dan mempraktikkan konsep-konsep keuangan dalam situasi nyata, sehingga mampu menghasilkan dampak positif yang lebih signifikan dalam literasi dan perilaku keuangan mereka. *Kedua*, untuk menciptakan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih relevan dan kontekstual di tingkat perguruan tinggi, dengan fokus pada peristiwa hidup tertentu seperti pengelolaan pinjaman atau anggaran pribadi. Dengan pendekatan ini, pendidikan keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata mahasiswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. *Ketiga*, menekankan pentingnya mengembangkan pendekatan pendidikan keuangan yang holistik dan interdisipliner, yang mempertimbangkan interaksi kompleks antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek ini, pendidikan keuangan diharapkan dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan finansial dalam kehidupan mereka dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Penelitian ini melihat tiga argumen utama; *Pertama*, argumen untuk Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam situasi keuangan nyata, yang secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini lebih efektif dalam mengubah perilaku



dibandingkan dengan pendekatan teoritis murni, karena siswa dapat melihat langsung dampak dari keputusan keuangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan mereka secara nyata. *Kedua*, argumen untuk Kurikulum yang Relevan di Perguruan Tinggi: Kurikulum yang berfokus pada peristiwa hidup spesifik, seperti pengelolaan pinjaman mahasiswa atau perencanaan anggaran pribadi, lebih relevan bagi mahasiswa karena sesuai dengan kebutuhan dan tantangan finansial yang mereka hadapi sehari-hari. Pendekatan yang kontekstual ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk sukses dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. *Ketiga*, argumen untuk Pendekatan Holistik dan Interdisipliner dalam Pendidikan Keuangan: Pendidikan keuangan yang mengintegrasikan literasi keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor ini saling mempengaruhi. Dengan pendekatan yang holistik dan interdisipliner, individu tidak hanya akan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial, tetapi juga lebih mampu mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat gambaran besar, yang penting dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Perencanaan Keuangan Pribadi adalah proses strategis yang melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan individu atau keluarga untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti penganggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial [4]. Pemahaman mengenai perencanaan keuangan pribadi memerlukan pengetahuan tentang bagaimana mengatur aliran pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijak sesuai dengan situasi ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari [5]. Pengertian perencanaan keuangan pribadi tidak hanya terbatas pada pengelolaan uang, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang mempersiapkan diri untuk menghadapi risiko keuangan di masa depan, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan mendadak lainnya [6]. Dengan demikian, perencanaan keuangan pribadi adalah proses penting yang memungkinkan individu atau keluarga untuk mengelola sumber daya keuangan secara strategis guna mencapai berbagai tujuan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mencakup aspek seperti penganggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun, perencanaan ini berfokus pada meningkatkan kesejahteraan finansial dan mempersiapkan diri untuk risiko keuangan di masa depan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan keuangan pribadi membantu kita membuat keputusan finansial yang bijak dan menjaga stabilitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Keuangan Pribadi dapat dikategorikan ke dalam beberapa variabel utama yang mencakup pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perlindungan risiko [7]. Unsur-unsur penting dari perencanaan ini meliputi penyusunan anggaran, perencanaan tabungan dan investasi, pengelolaan utang, serta asuransi dan perencanaan pensiun [8]. Bentuk-bentuk perencanaan keuangan pribadi bisa bervariasi mulai dari perencanaan anggaran harian, pengelolaan portofolio investasi, hingga strategi pengelolaan utang jangka panjang. Indikator keberhasilan perencanaan keuangan pribadi dapat diukur melalui tingkat tabungan, pengurangan utang, pertumbuhan aset, dan stabilitas finansial secara keseluruhan [9]. Kasus-kasus terkait yang sering muncul dalam perencanaan keuangan pribadi termasuk ketidakmampuan untuk mengatur pengeluaran sesuai anggaran, kesulitan dalam melunasi utang, kurangnya perencanaan untuk masa pensiun, dan tidak adanya perlindungan asuransi yang memadai. Oleh karena itu, perencanaan keuangan pribadi mencakup berbagai variabel kunci seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perlindungan risiko. Unsur-unsur utama seperti penyusunan anggaran, tabungan, pengelolaan utang, serta asuransi dan perencanaan pensiun, memainkan peran penting dalam mencapai stabilitas finansial. Keberhasilan perencanaan ini diukur melalui tingkat tabungan, pengurangan utang, pertumbuhan aset, dan stabilitas finansial secara keseluruhan. Dengan mengatasi tantangan seperti pengaturan pengeluaran, pelunasan utang, dan perlindungan asuransi, kita dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan.



Objek Formal dan Material adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami dua aspek utama dalam analisis ilmiah atau filosofis [10]. Objek material [11]. Sementara itu, objek formal merujuk pada sudut pandang atau perspektif dari mana objek material tersebut dipelajari, yaitu bagaimana sesuatu dianalisis, ditafsirkan, atau dikategorikan [12]. Pemahaman mengenai objek formal dan material penting untuk membedakan antara apa yang dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya, yang bersama-sama memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif dalam penelitian atau kajian teoritis. Pengertian ini menggarisbawahi bahwa setiap disiplin ilmu atau kajian memiliki objek material yang sama, namun dapat memiliki objek formal yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan dan tujuan analisisnya [13]. Sehingga pemahaman tentang objek formal dan material memberikan kerangka kerja yang mendalam dalam analisis ilmiah atau filosofis. Dengan membedakan antara apa yang dipelajari (objek material) dan bagaimana cara mempelajarinya (objek formal), kita memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai pendekatan dan tujuan analisis dalam berbagai disiplin ilmu. Konsep ini menekankan bahwa meskipun objek material mungkin sama, objek formal dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan metodologi yang digunakan, sehingga memperkaya dan memperdalam kajian teoritis.

Objek Formal dan Material dapat dikategorikan ke dalam beberapa variabel penting yang mencakup aspek materiil dan sudut pandang analisis. Unsur-unsur dari objek material meliputi entitas fisik atau data konkret yang menjadi fokus utama kajian, seperti objek fisik dalam ilmu alam atau data empiris dalam penelitian social [14]. Di sisi lain, unsur-unsur objek formal mencakup perspektif, metode, atau teori yang digunakan untuk menafsirkan atau menganalisis objek material tersebut. Bentuk-bentuk objek formal dan material dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu, misalnya dalam filsafat, objek formal bisa berupa etika atau epistemologi, sementara objek materialnya adalah tindakan manusia atau pengetahuan. Indikator keberhasilan dalam menggunakan konsep objek formal dan material terletak pada kemampuan untuk secara jelas membedakan dan menerapkan keduanya dalam analisis, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis [15]. Kasus-kasus terkait sering muncul ketika terjadi kebingungan antara apa yang sedang dipelajari (objek material) dan bagaimana cara pendekatannya (objek formal), seperti dalam penelitian yang gagal membedakan antara fakta empiris dan interpretasi teoritisnya.

Kehidupan sehari-hari adalah konsep yang merujuk pada rangkaian aktivitas, interaksi, dan rutinitas yang dilakukan oleh individu secara berulang dalam konteks waktu harian [16]. Pengertian kehidupan sehari-hari mencakup berbagai aspek yang terjadi secara rutin, seperti pekerjaan, interaksi sosial, konsumsi, rekreasi, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Pemahaman tentang kehidupan sehari-hari melibatkan pengenalan terhadap kebiasaan, norma, dan pola perilaku yang membentuk pengalaman individu dan kelompok dalam lingkungan sosialnya [17]. Kehidupan sehari-hari juga mencerminkan bagaimana seseorang mengelola waktu, sumber daya, dan hubungan dalam lingkup personal dan sosial, yang pada gilirannya mencerminkan nilai-nilai, prioritas, dan tujuan hidup mereka [18]. Konsep ini penting untuk memahami bagaimana individu menavigasi realitas hidupnya dan membuat keputusan-keputusan yang memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kehidupan Sehari-hari dapat dikategorikan berdasarkan beberapa variabel utama, termasuk rutinitas, interaksi sosial, dan manajemen waktu [19]. Unsur-unsur kehidupan sehari-hari meliputi aktivitas-aktivitas seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, beristirahat, dan bersosialisasi, yang semuanya terjadi dalam konteks ruang dan waktu yang biasa [20]. Bentuk-bentuk kehidupan sehari-hari bervariasi tergantung pada budaya, pekerjaan, dan keadaan sosial-ekonomi, misalnya, rutinitas harian di kota besar mungkin berbeda dengan kehidupan di pedesaan. Indikator yang mencerminkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari dapat diukur melalui tingkat kepuasan hidup, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta kualitas interaksi social [21]. Kasus-kasus terkait dalam kehidupan sehari-hari termasuk manajemen stres, pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan dan tidur, serta tantangan dalam menjaga hubungan interpersonal dan menghadapi perubahan sosial yang



cepat. Semua ini berkontribusi pada bagaimana seseorang menjalani dan menafsirkan kehidupan sehari-hari mereka.

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur, pertama-tama, peneliti menentukan tujuan dari tinjauan tersebut, seperti mendapatkan gambaran umum tentang topik tertentu, mengidentifikasi celah penelitian, atau menganalisis perkembangan teori [22]. Langkah berikutnya adalah melakukan pencarian literatur dengan memilih sumber yang relevan dari database akademik seperti Google Scholar, serta menggunakan kata kunci yang tepat untuk memperluas pencarian. Setelah itu, evaluasi dan seleksi sumber dengan menilai kualitas dan kredibilitas setiap sumber, serta relevansinya terhadap topik. Organisasi literatur penting dilakukan dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema, metodologi, atau temuan utama, dan menilai temuan dari setiap sumber untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Dalam analisis dan sintesis, bandingkan hasil dari berbagai studi untuk membangun gambaran koheren tentang topik, serta identifikasi tren dan celah penelitian [23]. Penulisan tinjauan literatur harus mengikuti struktur yang jelas, dimulai dengan pengantar, diikuti oleh tinjauan tematik atau kronologis, dan diakhiri dengan kesimpulan atau rekomendasi. Jangan lupa untuk mencantumkan referensi dengan format sitasi yang sesuai dan membuat daftar referensi yang lengkap. Terakhir, revisi dan penyuntingan penting untuk memastikan semua informasi disajikan dengan jelas dan akurat, serta mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tinjauan.

Berikut adalah data hasil ekstraksi dari beberapa artikel penelitian yang telah dianalisis. Data ini mencakup informasi penting yang berkaitan dengan tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut. Tujuan dari ekstraksi ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan-temuan utama yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan argumen dan kesimpulan yang lebih mendalam.

Tabel 1. Data Hasil Ekstraksi Artikel

Identities artikel	Judul penelitian	Matode	Hasil Penelitian	Keterbatasan penelitian	Rekomendasi Penelitian
[24]	Personal Financial Planning: Origins, Developments And A Plan For Future Direction	kualitatif	Perencanaan keuangan pribadi (PFP) adalah disiplin yang cukup baru dan berkembang. Asal-usulnya ada di underac kontribusi pengetahuan oleh Modigliani, dan oleh Becker dan Markowitz. FP layak mendapatkan apresiasi akademis nition dan penelitian	Keterbatasan penelitian ini mencakup ketergantungan pada data sekunder dan variabilitas dalam implementasi program PFP, yang dapat mempengaruhi akurasi dan generalisasi hasil. Selain itu, perubahan dinamis dalam bidang PFP dan asumsi mengenai pertumbuhan masa depan dapat mempengaruhi relevansi rekomendasi yang	Untuk mengatasi keterbatasan data dan konteks, penelitian mendatang disarankan untuk mengumpulkan data primer melalui survei dan wawancara serta memperluas cakupan ke berbagai negara dan budaya. Selain itu, penting untuk mengembangkan metode pengukuran yang lebih objektif dan melakukan pemantauan terhadap tren terbaru



			akademis tambahan di daerah tersebut. Akan sangat berguna jika pribadi yang terpisah teori perencanaan keuangan diartikulasikan. Penulis menyajikan blok bangunan untuk teori itu Lebih lanjut lebih banyak, kursus dan buku teks PFP harus ditingkatkan dalam konten akademik untuk menempatkannya setara dengan bidang keuangan dan investasi perusahaan. Dukungan yang tepat, PFP kemungkinan akan mencapai yang lebih besar keunggulan yang pantas didapatkan bersama bidang keuangan akademik dan profesi lainnya yang diakui dengan baik al disiplin.	diajukan.	dalam bidang PFP untuk memastikan relevansi dan akurasi hasil penelitian.
[25]	An Empirical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden merupakan faktor utama dalam mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi	Penelitian ini menunjukkan bahwa status pekerjaan responden adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap dan frekuensi dalam mengelola perencanaan keuangan pribadi. Namun, hasil ini	Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel dan mempertimbangkan variabel lain seperti pendidikan dan pendapatan guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu,

			dan frekuensi dalam mengelola berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi.	mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kompleksitas faktor-faktor lain yang memengaruhi perencanaan keuangan, dan keterbatasan dalam metode pengumpulan data serta representasi sampel dapat mempengaruhi generalisasi temuan.	penggunaan metode pengumpulan data dan analisis yang lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi.
[26]	Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development	kualitatif	Hasilnya memberikan wawasan tentang bagaimana perilaku perencanaan keuangan seseorang dapat dipahami dan dibentuk dengan mengganti komponen asli TPB dengan konsep yang relevan dari keuangan perilaku, dan dengan demikian, mengarah pada pembentukan teori	Penelitian ini terbatas pada validasi penggantian komponen TPB dengan konsep keuangan perilaku, sehingga mungkin belum mencakup semua aspek perilaku perencanaan keuangan. Teori yang dibentuk juga memerlukan pengujian lebih lanjut di berbagai konteks untuk memastikan relevansi dan keandalannya.	Penelitian lanjutan perlu memvalidasi lebih lanjut penggantian komponen TPB dengan konsep keuangan perilaku untuk mencakup semua aspek perilaku perencanaan keuangan. Selain itu, teori yang dihasilkan harus diuji di berbagai konteks dan populasi untuk memastikan relevansi dan keandalannya.
[27]	Personal Financial Planning from the Personality and Gender Perspective	kuantitatif	Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepribadian memengaruhi perencanaan keuangan, sedangkan perencanaan keuangan tidak dapat dibedakan antara laki-laki dan wanita (jenis kelamin). Oleh karena itu, diharapkan program studi dan universitas dapat memberikan	Penelitian ini terbatas dalam generalisasi karena hanya mempertimbangkan pengaruh kepribadian tanpa mengeksplorasi variabel lain yang relevan. Selain itu, temuan mengenai ketidakberbedaan perencanaan keuangan antara laki-laki dan wanita perlu penelitian lebih lanjut untuk memastikan keabsahannya dalam	Penelitian lanjutan harus mengeksplorasi variabel lain, seperti latar belakang sosial ekonomi dan budaya, untuk meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memverifikasi perbedaan perencanaan keuangan antara laki-laki dan wanita di berbagai konteks.



			sosialisasi tentang perencanaan keuangan yang disesuaikan dengan kepribadian siswa.	berbagai konteks.	
[28]	Characteristics Of Trust In Personal Financial Planning	Kualitatif dan kuantitatif	hasil memberikan panduan kepada penasihat keuangan dengan berkenaan dengan keterampilan dan faktor yang membangun dan mempertahankan percaya dengan klien.	Penelitian ini terbatas pada fokusnya pada keterampilan dan faktor yang membangun kepercayaan antara penasihat keuangan dan klien, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kondisi pasar atau regulasi. Selain itu, hasilnya mungkin tidak mencakup dinamika kepercayaan dalam berbagai konteks atau jenis hubungan klien-penasihat yang berbeda.	Penelitian lanjutan sebaiknya mencakup analisis faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan regulasi untuk memahami kepercayaan antara penasihat keuangan dan klien secara lebih komprehensif. Selain itu, perlu mengeksplorasi dinamika kepercayaan dalam berbagai konteks dan jenis hubungan klien-penasihat untuk meningkatkan relevansi temuan.
[29]	Personal Finance Management Of Indian Working Professionals: An Empirical Study	kuantitatif	Manajemen keuangan pribadi adalah bidang yang relatif baru dan berkembang. Itu pantas Pengakuan Keuangan Akademik sebagai investasi serta pusat keuangan perusahaan, dan banyak lagi investigasi keuangan dan pusat khusus sangat dibutuhkan. Keuangan pribadi Manajemen sangat sulit sehingga bahkan usaha yang sedang berlangsung dapat mendorong yang	Penelitian ini terbatas karena manajemen keuangan pribadi adalah bidang yang masih berkembang dan kurang mendapat pengakuan akademik yang memadai. Selain itu, kompleksitas cepat dari komoditas, investasi, dan teknologi keuangan membuat pengelolaan anggaran sulit dipahami dan diukur secara akurat.	Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teori serta metodologi dalam manajemen keuangan pribadi, mengingat bidang ini masih baru dan berkembang. Selain itu, penting untuk mengkaji dampak kompleksitas teknologi dan dinamika pasar terhadap pengelolaan anggaran untuk menghasilkan panduan yang lebih praktis dan akurat.



			paling finansial orang yang sadar menjadi bingung atau rabun jauh. Tentu saja, di dunia di mana komoditas serta investasi bergerak cepat dan individu dapat menautkan rekening bank mereka ke banyak layanan yang melakukan transaksi dengan mengklik tombol. Sekarang, kontrol anggaran lebih ide yang sulit untuk dipahami daripada sebelumnya.		
[30]	A review of financial-literacy education programs for children and adolescents	kualitatif	Studi yang menilai niat untuk mempraktikkan perilaku yang baik dan studi berdasarkan perilaku yang dilaporkan sendiri juga melaporkan efek positif. Namun, penelitian yang menilai efek pendidikan keuangan pada perilaku keuangan anak-anak dan remaja yang sebenarnya langka, dan hampir tidak menunjukkan efek apa pun. Metode yang menjanjikan untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak dan remaja di sekolah dasar dan menengah adalah "pembelajaran	Penelitian ini terbatas karena studi tentang dampak pendidikan keuangan pada perilaku nyata anak-anak dan remaja masih jarang dan menunjukkan hasil yang minim. Selain itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya.	Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak pendidikan keuangan pada perilaku nyata anak-anak dan remaja. Selain itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk memastikan efektivitasnya dalam konteks pendidikan keuangan.

			berdasarkan pengalaman." Di perguruan tinggi, fokusnya harus pada "peristiwa hidup" tertentu dari siswa. Temuan ini mungkin berguna untuk merancang pendidikan keuangan berbasis sekolah yang efektif		
[31]	Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach	kualitatif	Pembahasan teori ini mampu menjelaskan proses yang dibutuhkan tempat pada individu. Efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan, individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengelola dan merencanakan keuangan mereka dengan sukses dan lebih baik, sedangkan penetapan tujuan adalah proses yang digunakan untuk menetapkan tujuan, dalam Kasus ini adalah perencanaan keuangan sebagai pengaruh besar pada individu kinerja dalam perencanaan target keuangan	Proses perencanaan keuangan berkaitan erat dengan motivasi dan tujuan individu. Dua pendekatan teoritis, efikasi diri dan penetapan tujuan, menjelaskan bagaimana keyakinan akan kemampuan diri dan proses menetapkan tujuan mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan mereka.	Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh efikasi diri dan penetapan tujuan terhadap perencanaan keuangan serta menguji metode untuk meningkatkan kedua faktor tersebut
[32]	Finance, climate-change and radical uncertainty: Towards a	kuantitatif	CRFR – baik risiko fisik maupun transisi – tunduk pada ketidakpastian	Penelitian ini terbatas karena CRFR melibatkan ketidakpastian radikal yang sulit	Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan kerangka intelektual alternatif yang dapat



	precautionary approach to financial policy		radikal dan tidak cocok untuk analisis risiko keuangan ergodik dan eksogen konvensional, yang membuat pencarian 'pengukuran' yang akurat sangat sulit. Ketidakpastian radikal mencegah generasi harga yang dapat diandalkan ('efisien') dan dengan demikian mencegah peserta sistem keuangan memiliki visi deterministik atau probabilistik tentang masa depan yang mereka cari. Dengan demikian, pendekatan yang ada untuk CRFR tidak sesuai dengan tujuan. Skenario dan pengujian stres adalah alat yang berguna dalam menghadapi ketidakpastian, tetapi pemodelan kuantitatif yang mereka andalkan tidak dapat mengimbangi 'ketidaktahuan yang tidak diketahui' yang melekat pada fenomena dan mekanisme sosial-ekonomi yang mendasarinya. Oleh karena itu, mereka tidak dapat bertindak	dianalisis dengan metode risiko keuangan konvensional, sehingga pengukuran akurat menjadi sulit. Pendekatan seperti skenario dan pengujian stres tidak dapat mengatasi ketidakpastian ini dan tidak cukup untuk panduan pengambilan keputusan di bawah informasi yang tidak sempurna.	mengatasi ketidakpastian radikal dalam CRFR, guna memandu pengambilan keputusan di bawah kondisi informasi yang tidak sempurna. Selain itu, perlu mengeksplorasi metode baru di luar skenario dan pengujian stres yang dapat lebih efektif dalam menghadapi ketidakpastian yang mendalam dalam sistem keuangan.
--	--	--	---	--	--

			sebagai satu-satunya panduan untuk pengambilan keputusan yang sebenarnya. Apa yang kurang adalah kerangka intelektual alternatif yang dapat memandu tindakan sekarang di bawah kondisi tingkat simetris informasi yang tidak sempurna (Beckert dan Bronk, 2018		
--	--	--	---	--	--

Pendidikan keuangan yang ditujukan kepada anak-anak dan remaja sering kali belum menunjukkan dampak positif yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih efektif dapat ditemukan dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan konsep keuangan dalam situasi nyata. Selain itu, fokus pada peristiwa hidup tertentu di perguruan tinggi, seperti pengelolaan pinjaman atau anggaran pribadi, dapat meningkatkan relevansi pembelajaran keuangan. Interaksi kompleks antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner dalam pendidikan keuangan. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek ini, pendidikan keuangan dapat lebih baik dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan finansial dalam kehidupan mereka, sekaligus meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

Dari tabel di atas sebagian besar peneliti menggunakan metode kualitatif (enam), sedangkan metode kuantitatif digunakan oleh peneliti ke empat, ke enam, ke sepuluh. Ada 1 peneliti menggunakan metode gabungan yaitu peneliti ke lima. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini pertama adalah ketergantungan pada Data Sekunder dan Variabilitas Implementasi Perencanaan Keuangan Pribadi (PFP) dapat mempengaruhi akurasi dan generalisasi hasil, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya mewakili berbagai konteks dan populasi. Sedangkan yang kedua Keterbatasan dalam Metode Pengumpulan Data dan Representasi Sampel Kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan tidak sepenuhnya tercermin dalam penelitian ini karena keterbatasan dalam metode pengumpulan data dan representasi sampel. Akibatnya, generalisasi hasil penelitian ini mungkin terbatas, terutama dalam konteks yang lebih luas. Ketiga Kurangnya Pengujian Teori di Berbagai Konteks. Teori yang dibentuk dalam penelitian ini, terutama yang terkait dengan penggantian komponen TPB dengan konsep keuangan perilaku, masih memerlukan pengujian lebih lanjut di berbagai konteks. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa relevansi dan keandalan teori tersebut belum sepenuhnya teruji dan diverifikasi dalam situasi yang berbeda.

Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya pertama pengembangan metode pengukuran yang lebih objektif, sedangkan yang kedua pengujian teori di berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi. Dan yang terakhir adalah eksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi. Penelitian lanjutan pertama direkomendasikan untuk fokus pada pengembangan metode pengukuran yang lebih objektif dalam mengevaluasi perencanaan keuangan pribadi. Metode ini perlu mencakup indikator yang lebih akurat untuk menilai kinerja keuangan individu, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan



terpercaya tentang efektivitas strategi keuangan yang diterapkan. Selain itu, penting untuk melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap tren dan perkembangan terbaru dalam bidang PFP, sehingga hasil penelitian tetap relevan dengan kondisi ekonomi yang terus berubah.

Rekomendasi kedua adalah pengujian teori yang telah dikembangkan dalam berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa teori tersebut tidak hanya relevan dalam satu setting tertentu, tetapi juga dapat diterapkan secara luas di berbagai negara dan budaya. Pengujian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan ekonomi yang berbeda mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi. Rekomendasi terakhir menekankan pentingnya eksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi, dalam dinamika perencanaan keuangan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana elemen-elemen eksternal mempengaruhi hubungan antara penasihat keuangan dan klien, serta dampaknya terhadap keberhasilan perencanaan keuangan.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner dalam pendidikan keuangan, terutama bagi anak-anak, remaja, dan mahasiswa [33]. Dengan memfokuskan pada pengembangan metode pembelajaran berbasis pengalaman, pendidikan keuangan diharapkan dapat menambah literasi keuangan. Selain itu, adaptasi kurikulum di tingkat perguruan tinggi yang berfokus pada peristiwa hidup seperti pengelolaan pinjaman dan anggaran pribadi dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran [34]. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ketergantungan pada data sekunder, variabilitas implementasi perencanaan keuangan, dan kurangnya pengujian teori dalam berbagai konteks. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan metode pengukuran yang lebih objektif, pengujian teori dalam berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi, serta eksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi dalam perencanaan keuangan .

Hasil penelitian ini secara logis mendukung dan mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan dalam pertanyaan penelitian [35]. Pertama, temuan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman memang efektif dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan di kalangan anak-anak dan remaja, sesuai dengan hipotesis awal [36]. Kedua, pengembangan kurikulum pendidikan keuangan yang lebih relevan di tingkat perguruan tinggi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama ketika berfokus pada peristiwa hidup tertentu seperti pengelolaan pinjaman atau anggaran pribadi, yang juga mengkonfirmasi argumen awal [37]. Ketiga, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan keuangan yang holistik dan interdisipliner, yang mempertimbangkan interaksi antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial, mengkonfirmasi bahwa pendekatan ini dapat mempersiapkan individu lebih baik dalam menghadapi tantangan finansial. Namun, meskipun hasil penelitian mendukung hipotesis utama, beberapa keterbatasan seperti ketergantungan pada data sekunder dan kurangnya pengujian teori di berbagai konteks menunjukkan bahwa temuan ini mungkin memerlukan verifikasi lebih lanjut dalam situasi yang berbeda.

Hasil penelitian ini secara logis berhubungan dengan konteks ruang dan waktu yang relevan dengan situasi sosial saat ini, khususnya dalam pendidikan keuangan [38]. Pertama, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman untuk anak-anak dan remaja sangat relevan di tengah meningkatnya kebutuhan akan literasi keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang penuh dengan godaan konsumsi dan akses mudah terhadap kredit, penting bagi generasi muda untuk memahami dan mempraktikkan konsep keuangan sejak dini [39]. Kedua, adaptasi kurikulum pendidikan keuangan di perguruan tinggi yang berfokus pada peristiwa hidup seperti pengelolaan pinjaman atau anggaran pribadi menjadi semakin penting mengingat lonjakan biaya pendidikan dan beban utang mahasiswa yang terus meningkat di banyak negara [40].



Ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan keuangan nyata yang dihadapi oleh mahasiswa. Ketiga, pendekatan holistik dan interdisipliner dalam pendidikan keuangan menanggapi kompleksitas interaksi antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial di masa kini, di mana kesejahteraan finansial jangka panjang semakin bergantung pada kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijaksana dalam lingkungan ekonomi yang dinamis dan sering kali tidak pasti. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana pendidikan keuangan yang efektif dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan finansial yang ada dan meningkatkan kesejahteraan finansial di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat.

Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan beberapa studi terdahulu yang mengakui pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan anak-anak dan remaja [40]. Namun, terdapat inkonsistensi signifikan terkait dampak dari pendekatan ini, di mana beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang positif. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks ruang fisik dan sosial yang berbeda, serta perbedaan dalam pendekatan dan metode yang digunakan. Penelitian ini juga memperkaya studi sebelumnya dengan menambahkan dimensi baru, yaitu pendekatan holistik dan interdisipliner yang mempertimbangkan interaksi antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial [41]. Kontribusi utama yang membedakan penelitian ini adalah pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual di tingkat perguruan tinggi serta penekanan pada adaptasi pembelajaran keuangan dengan kebutuhan nyata mahasiswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu.

Untuk meningkatkan pendidikan keuangan, diperlukan pendekatan berbasis pengalaman yang mengintegrasikan praktik keuangan nyata ke dalam pembelajaran anak-anak dan remaja, dengan guru yang dilatih khusus [42]. Di tingkat perguruan tinggi, kurikulum harus disesuaikan dengan peristiwa hidup penting seperti pengelolaan pinjaman dan investasi, melalui kolaborasi dengan pakar industri. Pendekatan holistik yang menggabungkan literasi keuangan dengan aspek psikologi dan manajemen stres juga perlu dikembangkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan finansial [33]. Selain itu, metode pengukuran yang lebih objektif dan pengujian teori dalam berbagai konteks budaya serta eksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi pasar, harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pendidikan keuangan yang holistik dan interdisipliner, khususnya untuk anak-anak, remaja, dan mahasiswa. Metode pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan perilaku keuangan melalui penerapan konsep dalam situasi nyata, sementara kurikulum yang relevan dan kontekstual di perguruan tinggi, yang berfokus pada peristiwa hidup seperti pengelolaan pinjaman, menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan keterbatasan, seperti ketergantungan pada data sekunder dan kurangnya pengujian teori di berbagai konteks budaya, yang menunjukkan perlunya verifikasi lebih lanjut. Hasil ini mendukung argumen bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan literasi keuangan, pengendalian diri, dan kesejahteraan finansial dapat mempersiapkan individu lebih baik dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman, namun menambahkan dimensi baru melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan aspek psikologi dan manajemen stres dalam pendidikan keuangan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengembangan kurikulum yang lebih relevan di tingkat perguruan tinggi serta penekanan pada adaptasi pembelajaran keuangan dengan kebutuhan nyata mahasiswa. Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keuangan, penelitian mendatang perlu fokus pada



pengembangan metode pengukuran yang lebih objektif, pengujian teori dalam berbagai konteks budaya dan sosial ekonomi, serta eksplorasi pengaruh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. M. Putra and C. Hendratmoko, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Risk Tolerance, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi," *Juremi J. Ris. Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 79–86, 2024, [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/7938>
- [2] H. Ratnaningtyas, L. D. R. Bilqis, and A. Swantari, "Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia," *ABDI MOESTOPO J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 141–147, 2022, doi: 10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770.
- [3] C. Afandy and F. F. Niangsih, "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu," *Manag. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–98, 2020, doi: 10.33369/tmr.v2i2.16329.
- [4] J. C. Coats and V. L. Bajtelsmit, "New Insights Into Improving Financial Well-being," *SSRN Electron. J.*, no. 208, 2024, doi: 10.2139/ssrn.4812193.
- [5] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [6] S. Mirashi, *I can do: Financial planning*. 2010.
- [7] T. A. X. Return and F. O. R. Individuals, "SARS External Guide COMPREHENSIVE GUIDE TO THE ITR12 INCOME TAX RETURN FOR INDIVIDUALS," no. December, 2023.
- [8] CEE, *National Standards for Personal Financial Education by CEE*. 2013. [Online]. Available: <https://www.councilforeconed.org/national-standards-for-personal-financial-education/>
- [9] R. Qian, "Management of Personal Finances and Investment Decisions," *Adv. Econ. Manag. Polit. Sci.*, vol. 64, no. 1, pp. 202–212, 2023, doi: 10.54254/2754-1169/64/20231532.
- [10] Harvard College, "WRITING CENTER BRIEF GUIDE SERIES A Brief Guide to Writing the Philosophy Paper," *Guid. Philos.*, vol. 1, no. 2, p. 7, 2019.
- [11] R. Mao, "A Handbook for Personal Financial Management," *Laurea Univ. Appl. Sci. Otaniemi Bus. Manag.*, 2017, [Online]. Available: <https://urn.fi/URN:NBN:fi:amk-201701091180>
- [12] M. Naeem, W. Ozuem, K. Howell, and S. Ranfagni, "A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 22, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1177/16094069231205789.
- [13] Department of Education and Training Melbourne, *HIGH IMPACT Excellence in Teaching and Learning Excellence in teaching and learning*. 2019.
- [14] World Bank, "Financial Capability Surveys Around the World Why Financial Capability is important and how surveys can help," *Financ. Capab. Surv. Around World*, no. August, pp. 1–8, 2013, [Online]. Available: <http://responsiblefinance.worldbank.org/~media/GIAWB/FL/Documents/Publications/Why-financial-capability-is-important.pdf>
- [15] Hamed Taherdoost, "Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects," *Int. J. Acad. Res. Manag.*, vol. 2021, no. 1, pp. 10–38, 2021, [Online]. Available: <https://hal.science/hal-03741847>
- [16] D. M. Samson, "Principles of management," *Mult. Myeloma Relat. Disord.*, pp. 203–219, 2004, doi:



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1508

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

10.7748/en.13.1.6.s9.

- [17] C. Boop *et al.*, *AOTA-OT Practice Framework: Domain and Fourth Edition*, vol. 74, no. August. 2020.
- [18] P. Hancock, "The Management of Everyday Life," *Manag. Everyday Life*, no. February, 2009, doi: 10.1007/978-1-137-08344-9.
- [19] C. L. Chukwu, P. N. Aroh, T. O. Ozor, Amanda U., and U. L. C. Ezema, "Influence of social media usage on time management of social science education students in Nigerian tertiary institutions," *Webology*, vol. 19, no. 1, pp. 1077-1095., 2022.
- [20] A. Three, "EARLY LEARNING GUIDELINES FOR Ages Three through Five".
- [21] H. & C. Great Britain. Department for Levelling Up, *Levelling Up the United Kingdom : missions and metrics - technical annex.*, no. February. 2022.
- [22] C. Afrina, N. Hak, and R. Putra, "Trend Library Cafe Dalam Pengembangan Tradisi Intelektual Masyarakat Aceh," *J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 8, no. 1, pp. 121–130, 2024, doi: 10.29240/tik.v.
- [23] C. Afrina, "Implementasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Iain Batusangkar," *Libria*, vol. 11, no. 2, pp. 115–127, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/5986>
- [24] L. Altfest, "Personal Financial Planning: Origins, Developments and a Plan for Future Direction," *Am. Econ.*, vol. 48, no. 2, pp. 53–60, 2004, doi: 10.1177/056943450404800204.
- [25] M.-M. Lai and W.-K. Tan, "An Empirical Analysis of Personal Financial Planning in an Emerging Economy," *Eur. J. Econ. Financ. Adm. Sci.*, Feb. 2009.
- [26] K. H. K. Yeo, W. M. Lim, and K. J. Yii, "Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development," *J. Financ. Serv. Mark.*, no. 0123456789, 2023, doi: 10.1057/s41264-023-00249-1.
- [27] S. Jumame, "Personal Financial Planning from the Personality and Gender Perspective," *Indones. J. Sustain. Policy Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 133–150, 2023, doi: 10.61656/ijospat.v1i2.159.
- [28] M. Cull and T. Sloan, "ISSUE 1 Personal Financial Planning," *Financ. Plan. Res. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–35, 2015, [Online]. Available: https://www.griffith.edu.au/__data/assets/pdf_file/0018/205713/FPRJ-V2-ISS1-pp12-35-characteristics-of-trust-in-personal-financial-planning.pdf
- [29] H. Singh, D. D. Chaturvedi, and A. Jain, "Personal Finance Management Of Indian Working Professionals: An Empirical Study," vol. 15, no. 1, pp. 1735–188, 2018, [Online]. Available: <http://www.webology.org>
- [30] A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents," *Citizenship, Soc. Econ. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [31] R. Ghasarma, L. Putri, and M. Adam, "International Journal of Economics and Financial Issues Financial Literacy: Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 182–188, 2017, [Online]. Available: <http://www.econjournals.com>
- [32] H. Chenet, J. Ryan-Collins, and F. van Lerven, "Finance, climate-change and radical uncertainty: Towards a precautionary approach to financial policy," *Ecol. Econ.*, vol. 183, p. 106957, 2021, doi: 10.1016/j.ecolecon.2021.106957.
- [33] M. Brimble and L. Blue, "A holistic approach to financial literacy education," *ACRN J. Financ. Risk Perspect.*,



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1508

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

vol. 4, no. 3, pp. 34–47, 2015.

- [34] R. Development, “National education policy 2020,” *Econ. Polit. Wkly.*, vol. 55, no. 31, p. 4L, 2020, doi: 10.1201/9781003254942-12.
- [35] E. Barroga and G. J. Matanguihan, “A Practical Guide to Writing Quantitative and Qualitative Research Questions and Hypotheses in Scholarly Articles,” *J. Korean Med. Sci.*, vol. 37, no. 16, pp. 1–18, 2022, doi: 10.3346/jkms.2022.37.e121.
- [36] NCERT, “National curriculum framework for foundational stage,” pp. 120–150, 2022, [Online]. Available: https://www.education.gov.in/sites/upload_files/mhrd/files/NCF-School-Education-Pre-Draft.pdf
- [37] ASIC, “Financial literacy in schools: ASIC discussion paper,” *Financ. Lit. Sch.*, no. June, 2003.
- [38] M. De and D. Enseignement, “QUÉBEC EDUCATION PROGRAM Financial Education”.
- [39] MoF, “Economic Survey,” *Econ. Surv.*, pp. 1–414, 2023, [Online]. Available: <https://www.taylorfrancis.com/books/9781136513947>
- [40] National Endowment for Financial Education, “Better Borrowing: How State-Mandated Financial Education Drives College Financing Behavior,” 2018, [Online]. Available: https://www.nefe.org/_images/research/Effects-of-K-12-Financial-Education-Mandates/Better-Borrowing-Report-MSU-Executive-Summary.pdf
- [41] C. Strömbäck, “Self-Control, Financial Well-Being, and Motivated Reasoning Essays in Behavioral Finance.,” no. 793, 2020.
- [42] B. Krasnoff, “Culturally Responsive Teaching: A Guide to Evidence-Based Practices for Teaching All Students Equitably,” *Reg. X Equity Assist. Cent. Educ. Northwest*, pp. 30–50, 2016.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1508

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).